

ANALISIS STABILITAS TANTANGAN PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA GEN Z SURABAYA DI TENGAH INFLASI DAN GAYA HIDUP HEDONISME

Irfan Maulana¹, Naylul Alya Agustin², Intan Registea³, Sriwigati⁴
im299321@gmail.com¹, naylulalyaagustin@gmail.com², intanregistea236@gmail.com³,
sriwigati@uinsa.ac.id⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis stabilitas pengelolaan keuangan mahasiswa Gen Z di Surabaya dengan menyoroti dua tantangan utama, yaitu inflasi dan gaya hidup hedonisme. Keresahan ini berangkat dari pengalaman langsung sebagai mahasiswa yang merasakan sulitnya menjaga kestabilan keuangan di tengah kenaikan harga kebutuhan sehari-hari yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Inflasi membuat biaya hidup semakin tinggi, mulai dari konsumsi, transportasi, hingga kebutuhan akademik. Di sisi lain, gaya hidup hedonisme yang banyak mempengaruhi mahasiswa Gen Z memperbesar pengeluaran konsumtif dan sering kali mengabaikan prioritas keuangan yang lebih penting. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi literatur dan wawancara untuk menggali kondisi nyata yang dialami mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memperberat beban pengeluaran, sementara hedonisme menurunkan kemampuan kontrol keuangan sehingga menimbulkan ketidakstabilan finansial. Solusi yang direkomendasikan meliputi peningkatan literasi keuangan, penyusunan anggaran, perubahan pola konsumsi, serta kemampuan menahan tekanan tren gaya hidup agar mahasiswa mampu mencapai kondisi keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Inflasi, Hedonisme, Gen Z, Pengelolaan Keuangan, Stabilitas Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the stability of financial management among Gen Z students in Surabaya by highlighting two major challenges: inflation and hedonistic lifestyle. This concern arises from firsthand experiences as students who feel the difficulty of maintaining financial stability amid the continuous rise in daily living costs in recent years. Inflation has increased the cost of living, including consumption, transportation, and academic needs. On the other hand, the hedonistic lifestyle that strongly influences Gen Z students tends to escalate consumptive spending and often causes them to overlook more essential financial priorities. This research employs a descriptive qualitative method through literature studies and interviews to explore the actual conditions experienced by students. The findings indicate that inflation intensifies students' financial burdens, while hedonism reduces their ability to control their finances, leading to financial instability. The recommended solutions include improving financial literacy, creating budgeting plans, adjusting consumption patterns, and strengthening self-control against lifestyle trends so that students can achieve more stable and sustainable financial conditions.

Keywords: Inflation, Hedonism, Gen Z, Financial Management, Financial Stability.

PENDAHULUAN

Mahasiswa Gen Z merupakan generasi yang tumbuh dalam era digital sehingga memiliki kecenderungan mengikuti tren sosial dan budaya konsumsi modern. Survei OJK tahun 2023 mencatat bahwa tingkat literasi keuangan Gen Z masih rendah sehingga berdampak pada lemahnya kemampuan mengelola keuangan pribadi.¹ Hal ini menyebabkan mahasiswa rentan terhadap gangguan stabilitas finansial, terutama ketika menghadapi tekanan ekonomi makro.

¹ "Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 (1)."

Inflasi merupakan salah satu tantangan dalam stabilitas pengelolaan keuangan gen z surabaya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi Indonesia pada 2023 menunjukkan kenaikan harga pokok yang begitu signifikan , transportasi, dan biaya pendidikan.² kenaikan inflasi ini menuntut mahasiswa untuk meminimlisir anggaran di setiap bulannya

Selain inflasi, gaya hidup hedonisme menjadi faktor internal yang memperburuk kondisi finansial mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa hedonisme mendorong perilaku konsumtif, belanja impulsif, dan penggunaan uang untuk memenuhi kesenangan sesaat.³ Fenomena ini semakin meningkat akibat pengaruh media sosial, peer pressure, dan tren gaya hidup modern.

melalui analisis literatur, data statistika, dan temuan wawancara, penelitian ini menegaskan bahwa inflasi dan hedonisme memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan mahasiswa Gen Z di Surabaya. Oleh karena itu, diperlukan strategi mitigasi seperti peningkatan literasi keuangan, pengelolaan anggaran yang lebih disiplin, serta pembentukan pola konsumsi yang lebih rasional.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada bagaimana inflasi dan gaya hidup hedonisme memengaruhi stabilitas keuangan mahasiswa Gen Z di Surabaya, serta strategi apa saja yang diperlukan untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

METODOLOGI

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terkait stabilitas keuangan mahasiswa Gen Z Surabaya, terutama dalam menghadapi inflasi dan gaya hidup hedonisme. Metode deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan kondisi faktual sebagaimana adanya berdasarkan pengalaman dan data yang diperoleh.

2. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan terdiri dari:

- Data primer, diperoleh melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa Gen Z di Surabaya yang mengalami tantangan finansial.
- Data sekunder, berupa jurnal ilmiah, laporan BPS, laporan Survei OJK, artikel relevan, serta buku-buku yang mendukung kajian teori terkait inflasi, hedonisme, dan pengelolaan keuangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Studi Literatur, yaitu penelusuran sumber tertulis seperti jurnal, buku, publikasi lembaga resmi, dan riset terdahulu sebagai dasar teoritik.
- 2) Wawancara, dilakukan secara semi-terstruktur kepada beberapa mahasiswa Gen Z Surabaya untuk mendapatkan informasi faktual terkait kebiasaan finansial, dampak inflasi, dan pola konsumsi hedonis.
- 3) Dokumentasi, berupa pencatatan data laporan inflasi, grafik biaya hidup, dan data literasi keuangan dari OJK dan BPS.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles & Huberman, yang meliputi:

- 1) Reduksi Data, yaitu menyaring dan memilih data penting dari hasil wawancara serta literatur.

² Delima Sianipar et al., “Dampak Inflasi terhadap Pola Konsumsi dan Kesejahteraan Mahasiswa.”

³ Ramadhan and Simanjuntak, “Perilaku Pembelian Hedonis Generasi Z.”

- 2) Penyajian Data, dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pengaruh inflasi dan hedonisme terhadap stabilitas keuangan mahasiswa.
- 3) Penarikan Kesimpulan, dilakukan dengan menghubungkan temuan lapangan dengan teori untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai masalah penelitian.

5. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian berlokasi di Surabaya, dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa Gen Z dari berbagai perguruan tinggi seperti di surabaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh inflasi terhadap stabilitas keuangan mahasiswa

Inflasi adalah kenaikan umum dan terus-menerus dari harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Ketika inflasi terjadi, nilai uang yang dimiliki seseorang menurun artinya, dengan jumlah uang yang sama ia bisa membeli lebih sedikit barang atau jasa. Mahasiswa sebagai kelompok yang biasanya memiliki pendapatan terbatas (dari orang tua, beasiswa, paruh waktu) rentan terhadap kondisi ini.⁴

Manusia secara sadar tidak bisa lepas dari kegiatan konsumsi, baik dalam memenuhi kebutuhan pokok mulai pangan, sandang dan papan, maupun kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Pengeluaran konsumsi melekat pada setiap manusia mulai dari lahir sampai dengan akhir hidupnya, artinya setiap orang sepanjang hidupnya melakukan kegiatan konsumsi (Mananja,2024).⁵ Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat, termasuk pada mahasiswa. Inflasi adalah proses terus meningkatnya harga barang -barang umum. Secara umum, inflasi juga menyebabkan penurunan kinerja belanja orang, karena tingkat pendapatan juga menurun.⁶

Inflasi juga memberikan dampak yang signifikan pada kehidupan mahasiswa, terutama pada konsumsi dan kesejahteraan mereka. Meningkatnya harga barang dan jasa, termasuk kebutuhan pokok membuat mahasiswa harus lebih selektif dalam mengatur pengeluaran mereka, atau mungkin mereka bisa melakukan cara lain yaitu dengan mengurangi beberapa pengeluaran yang tidak penting. Uang bulanan yang diterima oleh siswa digunakan untuk membeli makanan, pakaian, dan transportasi. Kegiatan dilakukan oleh siswa untuk memenuhi kebutuhan yang dikenal sebagai konsumsi.⁷

Inflasi mendorong mahasiswa untuk menyesuaikan pengeluaran: misalnya mengurangi konsumsi non-esensial, bekerja lebih banyak, atau mencari sumber dana tambahan. Bila adaptasi ini tidak dilakukan atau tidak berhasil, maka stabilitas keuangan dapat melemah. Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif sering bergantung pada sumber dana terbatas: kiriman orang tua, beasiswa, pekerjaan paruh waktu, atau pinjaman. Ketika inflasi naik, harga kebutuhan pokok, transportasi, dan biaya pendidikan cenderung meningkat sehingga tekanan pada anggaran mahasiswa membesar. Studi lapangan dan artikel jurnal lokal menunjukkan mahasiswa merespons kenaikan harga dengan mengurangi pengeluaran non-esensial, mencari kerja sampingan, atau bahkan mengurangi konsumsi penting. Akondisi yang mengancam stabilitas keuangan dan kesejahteraan akademis mereka.⁸

⁴ Delima Sianipar et al., “Dampak Inflasi terhadap Pola Konsumsi dan Kesejahteraan Mahasiswa,” 1859.

⁵ Delima Sianipar, Natasya Ramadhani Citra, Dampak Inflasi terhadap Pola Konsumsi dan Kesejahteraan Mahasiswa, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, Volume 03 No. 04, April-June 2025, hlm 1858.

⁶ Ibid., hlm. 1859

⁷ Delima Sianipar et al., “Dampak Inflasi terhadap Pola Konsumsi dan Kesejahteraan Mahasiswa.”

⁸ Delima Sianipar et al., “Dampak Inflasi terhadap Pola Konsumsi dan Kesejahteraan Mahasiswa,” 1861.

Dampak Inflasi terhadap Aspek Stabilitas Keuangan Mahasiswa Penurunan Daya Beli dan Perubahan Pola Konsumsi. Bukti survei menunjukkan mayoritas mahasiswa mengurangi pengeluaran konsumsi non-esensial ketika harga naik; sebagian menunda pembelian buku, rekreasi, atau konsumsi di luar kebutuhan pokok. Hal ini merupakan respons langsung terhadap penurunan daya beli akibat inflasi.⁹

Tekanan pada Pembiayaan Pendidikan. Kenaikan biaya kuliah atau biaya perkuliahan terkait (praktikum, transport, kos) meningkatkan beban finansial. Mahasiswa dari keluarga menengah ke bawah berisiko menunda studi atau mengambil cuti jika tekanan biaya terus meningkat. Laporan berita dan studi lokal mengonfirmasi adanya peningkatan keluhan mahasiswa soal biaya hidup yang tertekan oleh inflasi.¹⁰

Menurut Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana (Undana) Kupang, Siprianus G. Tefa, SE., M.Si., CRP, kepada RRI Atambua, Sabtu (6/9/2025), sekitar 99 persen mahasiswa masih dibiayai oleh orang tua, sehingga ketika harga-harga naik akibat inflasi, mahasiswa juga ikut merasakan dampaknya. “Kalau terjadi inflasi, mahasiswa harus mengkalkulasi biaya hidupnya. Pola konsumsi harus disesuaikan, karena daya beli tentu akan terpengaruh terhadap biaya hidup, pendidikan, dan konsumsi mahasiswa,” kata Siprianus.¹¹

Ia mengatakan bahwa mahasiswa perlu lebih bijak dalam mengatur pengeluaran, terutama untuk kebutuhan pokok sehari-hari, transportasi, dan biaya pendidikan. Inflasi, menurutnya, berpotensi membuat mahasiswa harus mengubah gaya hidup, dari yang konsumtif menjadi lebih hemat dan terukur. “Mahasiswa jangan hanya bergantung pada kiriman orang tua, tetapi bisa mulai melatih diri mencari solusi, misalnya dengan kerja paruh waktu, wirausaha kecil-kecilan, atau mengatur prioritas belanja agar tetap bisa bertahan di tengah kondisi ekonomi yang menantang,” ujarnya.¹²

B. Gaya hidup hedonisme pada mahasiswa gen z

Gaya hidup hedonis kini semakin terlihat di kalangan mahasiswa Gen Z, yaitu generasi yang lahir antara akhir 1990-an hingga awal 2010-an. Sugiarto dan Huwae menjelaskan bahwa hedonisme ditandai oleh dorongan untuk mencari kesenangan materi, kebutuhan akan pengakuan sosial, serta keinginan memperoleh kepuasan secara instan.¹³ Di tengah perkembangan dunia digital, mahasiswa Gen Z sangat mudah terpengaruh oleh budaya konsumtif dari media sosial maupun figur publik, sehingga muncul kecenderungan kuat untuk menampilkan gaya hidup yang dianggap glamor. Dalam konteks pengelolaan keuangan, fenomena ini memiliki dampak yang cukup signifikan. Penelitian di Universitas Negeri Semarang menunjukkan bahwa perilaku hedonis berpengaruh besar terhadap cara mahasiswa mengatur keuangan mereka; meskipun sebagian sudah membuat anggaran, tingkat konsumsi tetap tinggi.¹⁴

Pengeluaran lebih banyak dialokasikan untuk hiburan, nongkrong, pakaian, hingga barang-barang berharga, dibandingkan untuk tabungan atau investasi. Hal ini menunjukkan adanya kontradiksi antara upaya mengelola keuangan dan dorongan gaya hidup konsumtif. Aspek psikologis seperti rasa percaya diri juga berperan penting. Studi di Pontianak menemukan bahwa harga diri yang rendah justru mendorong mahasiswa Gen

⁹ Ibid., hlm 1861

¹⁰ Delima Sianipar et al., “Dampak Inflasi terhadap Pola Konsumsi dan Kesejahteraan Mahasiswa,” 1860–61.

¹¹ Delima Sianipar et al., “Dampak Inflasi terhadap Pola Konsumsi dan Kesejahteraan Mahasiswa.”

¹² “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi.”

¹³ Sugiarto and Huwae, *Gaya Hidup Hedonisme Dan Self-Esteem Pada Remaja Generasi Z Hedonistic Lifestyle and Self-Esteem Among Generation Z Teenagers*, n.d.

¹⁴ Gunawan et al., *Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNNES*.

Z untuk menerapkan gaya hidup hedonis dan konsumtif.¹⁵ Dengan kata lain, perilaku tersebut dapat menjadi bentuk pelarian atau kompensasi atas ketidakstabilan identitas diri, sehingga kesenangan sesaat digunakan untuk menutupi perasaan tidak percaya diri. Selain faktor internal, faktor eksternal seperti kemudahan akses terhadap kredit digital misalnya layanan pinjaman juga memperkuat pola hidup hedonis. Penelitian dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengungkap bahwa fitur paylater sering menjadi pemicu utama mahasiswa untuk memenuhi keinginan dengan cepat tanpa perencanaan keuangan yang matang.¹⁶

Akibatnya, mahasiswa bisa terjebak dalam beban finansial jangka panjang dan pola belanja berlebihan yang sulit dihentikan. Dari sudut pandang etika dan nilai, perilaku hedonis ini bertentangan dengan prinsip konsumsi islami, seperti sikap sederhana, tanggung jawab, serta kesadaran terhadap keadilan sosial. Hal ini ditegaskan dalam penelitian Maulidizen, Adi Citra, dan Darmansyah yang menilai bahwa gaya hidup konsumtif Gen Z perlu diarahkan kembali pada nilai-nilai etis.¹⁷

Menurut mereka, pendidikan moral dan pemahaman nilai sangat penting agar mahasiswa tidak terjerumus dalam budaya konsumsi berlebihan. Dampak hedonisme tidak hanya dirasakan pada tingkat individu, tetapi juga memiliki implikasi sosial dan institusional. Studi di Universitas Islam Indonesia menemukan bahwa hedonisme mendorong meningkatnya perilaku konsumtif mahasiswa magister, termasuk pengeluaran besar untuk barang mewah maupun hiburan. Jika pola ini berlanjut, hal tersebut dapat mengganggu keseimbangan keuangan pribadi serta mengurangi kualitas moral. Karena itu, diperlukan kerja sama antara pihak kampus, keluarga, dan mahasiswa untuk meningkatkan literasi keuangan, menanamkan kesadaran hidup seimbang, dan mencegah dampak negatif dari gaya hidup berlebihan.¹⁸

C. Strategi meningkatkan keuangan mahasiswa gen z

Mahasiswa Gen Z merupakan kelompok yang hidup pada era digital dengan akses yang sangat mudah terhadap teknologi, layanan keuangan modern, dan berbagai fasilitas konsumsi. Kondisi ini memberikan peluang sekaligus tantangan dalam pengelolaan keuangan mereka. Di tengah inflasi, ketidakpastian ekonomi, serta gaya hidup hedonis, banyak mahasiswa mengalami ketidakstabilan finansial. Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif yang didukung teori-teori relevan untuk membantu mahasiswa Gen Z mengelola keuangan secara lebih efektif. Fenomena ketidakstabilan keuangan mahasiswa Gen Z menjadi topik yang semakin penting mengingat meningkatnya inflasi, gaya hidup digital, maraknya layanan paylater, serta ekspektasi sosial ekonomi yang tinggi. Dalam beberapa tahun terakhir ini, banyak penelitian dari jurnal nasional terindeks SINTA dan buku-buku ekonomi pribadi menyoroti pentingnya literasi keuangan, budgeting, serta kontrol perilaku konsumtif sebagai strategi utama meningkatkan stabilitas finansial mahasiswa.¹⁹

Literasi keuangan merupakan dasar dari perilaku pengelolaan uang yang sehat. Mahasiswa perlu memahami konsep dasar seperti kebutuhan versus keinginan, perencanaan keuangan, pengelolaan hutang, serta pengenalan instrumen keuangan

¹⁵ Fitry et al., *Pengaruh Self-Esteem terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Generasi Z di Kota Pontianak*.

¹⁶ Darsono et al., “Fenomena Paylater di Kalangan Mahasiswa.”

¹⁷ Ahmad Maulidizen et al., “Critical Analysis of Gen-Z’s Hedonistic Consumer Behavior through the Lens of Islamic Ethical Consumption.”

¹⁸ Ahmad Maulidizen et al., “Critical Analysis of Gen-Z’s Hedonistic Consumer Behavior through the Lens of Islamic Ethical Consumption.”

¹⁹ Sugiarto and Huwae, *Gaya Hidup Hedonisme Dan Self-Esteem Pada Remaja Generasi Z Hedonistic Lifestyle and Self-Esteem Among Generation Z Teenagers*, n.d.

modern. Tingkat literasi keuangan yang baik terbukti berhubungan dengan kemampuan mengendalikan pengeluaran, menabung, dan mengambil keputusan finansial yang lebih rasional. Dalam konteks mahasiswa Gen Z, peningkatan literasi ini dapat dilakukan melalui seminar kampus, konten edukatif digital, maupun mata kuliah pendukung. Peningkatan literasi keuangan merupakan fondasi utama dalam membangun kemampuan finansial mahasiswa. Mahasiswa Gen Z perlu memahami konsep dasar seperti arus kas, risiko, instrumen keuangan, perencanaan pengeluaran, hingga analisis kebutuhan versus keinginan.²⁰

Generasi ini sebenarnya sangat dekat dengan teknologi, sehingga akses ke informasi finansial semestinya sangat mudah. Namun, tingginya paparan iklan konsumtif dan gaya hidup digital justru membuat literasi keuangan semakin krusial. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan baik cenderung lebih mampu mengontrol impuls belanja, tidak mudah terjebak paylater, lebih cepat membentuk dana darurat, dan memiliki perencanaan jangka Panjang. Mahasiswa Gen Z akses informasinya luas, tapi *sering salah memilih sumber*, lebih banyak konsumsi konten hiburan daripada financial education. Rendahnya literasi membuat mereka mudah tergoda “flash sale”, sulit membedakan kebutuhan vs keinginan, tidak memahami bunga paylater atau biaya keterlambatan , salah memilih produk investasi.²¹

Penyusunan anggaran juga menjadi strategi penting berikutnya. Transaksi digital yang serba instan membuat mahasiswa rentan melakukan *overspending*. Dengan menyusun anggaran bulanan menggunakan metode seperti 50/30/20 (50% kebutuhan, 30% keinginan, 20% tabungan/investasi) atau *zero-based budgeting*, mahasiswa dapat memetakan secara jelas alokasi dana untuk kebutuhan, keinginan, dan tabungan. Kedisiplinan dalam mengikuti anggaran bulanan akan membantu mengurangi pemborosan dan meningkatkan kontrol terhadap arus kas pribadi. Dengan budgeting, mahasiswa dapat mengetahui batas belanja efek implisif dari notifikasi promo, mengalokasikan dana untuk pos prioritas dan menjaga stabilitas kas bulanan.²²

Selain penyusunan anggaran Pendapatan tambahan dianggap sebagai solusi efektif bagi mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan tanpa membebani orang tua. Mahasiswa Gen Z memiliki potensi besar di dunia digital, sehingga peluang freelance (desain, editing video, admin sosmed, fotografi), bisnis online, atau part-time job sangat efektif untuk meningkatkan kondisi finansial. Pendapatan tambahan ini membantu mahasiswa membangun dana darurat, membeli kebutuhan akademik, serta mengurangi tekanan pengeluaran bulanan. mahasiswa freelance memiliki kemampuan finansial lebih stabil karena memiliki kas tambahan, mampu menutup pengeluaran tak terduga, memiliki dana lebih untuk menabung. Adapun dampak strategi mahasiswa dalam sumber penghasilan yaitu seperti meningkatkan kemandirian finansial, mengurangi stress ekonomi, dan memperluas pengalaman kerja.²³

Gaya hidup hedonis menjadi salah satu penyebab utama ketidakstabilan keuangan mahasiswa. Konsumsi yang didorong oleh tren dan hiburan sering kali mengabaikan aspek kebutuhan. Keputusan konsumtif sering berorientasi pada kesenangan emosional. Untuk

²⁰ Angelyna and Tannia, “Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Gen Z, Dengan Moderasi Pengaruh Sosial.”

²¹ Angelyna and Tannia, “Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Gen Z, Dengan Moderasi Pengaruh Sosial.”

²² Napitupulu et al., “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda.”

²³ “Strategi Penguatan Kinerja Generasi Z Dalam Menghadapi Indonesia Emas 2045 Prof.Dr.Ir.H. Anoesyirwan Moeins, M.Si.,M.M.”

itu, mahasiswa perlu membangun kesadaran akan prioritas keuangan dan menerapkan kontrol diri kemampuan mengendalikan dorongan konsumsi berpengaruh langsung terhadap keberhasilan pengelolaan keuangan. Dengan membatasi pengeluaran impulsif dan mengurangi aktivitas non-esensial, mahasiswa dapat menyeimbangkan gaya hidup dengan kondisi finansial. Hedonisme menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan mahasiswa boros. Gen Z terbiasa mengejar pengalaman seperti nongkrong, traveling, dan membeli produk trending. Pengendalian gaya hidup bukan berarti menekan kebutuhan sosial, tetapi menyeimbangkan antara kesenangan dan kemampuan finansial. Hedonisme menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan mahasiswa boros. Gen Z terbiasa mengejar pengalaman seperti nongkrong, traveling, dan membeli produk trending. Pengendalian gaya hidup bukan berarti menekan kebutuhan sosial, tetapi menyeimbangkan antara kesenangan dan kemampuan finansial.²⁴

Gaya hidup konsumtif seperti nongkrong berlebihan, pembelian impulsif, dan penggunaan layanan instan (GoFood/GrabFood) menjadi salah satu penyebab utama instabilitas finansial mahasiswa Gen Z. Pengendalian gaya hidup dapat dilakukan dengan menetapkan batas pengeluaran, memprioritaskan kebutuhan, dan mengurangi kebiasaan membeli barang berdasarkan tren. Dengan pola hidup yang lebih sederhana dan terencana, mahasiswa dapat mengurangi tekanan finansial tanpa menghilangkan aspek hiburan sepenuhnya. Dengan membatasi pengeluaran impulsif dan mengurangi aktivitas non-esensial, mahasiswa dapat menyeimbangkan gaya hidup dengan kondisi finansial.²⁵

KESIMPULAN

Kenaikan harga barang dan jasa yang disebut inflasi dimana yang mempunyai berkelanjutan dalam menurunkan daya beli masyarakat. Mahasiswa sangat rentan karena pendapatan mereka yang terbatas, yang biasanya berasal dari orang tua, beasiswa, atau pekerjaan paruh waktu. Kenaikan harga barang-barang penting seperti makanan, transportasi, dan pendidikan memberikan tekanan yang signifikan pada keuangan mereka, memaksa mereka untuk menyesuaikan kebiasaan belanja, mengetatkan anggaran, memangkas pengeluaran yang tidak perlu, atau mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Tanpa kemampuan adaptasi ini, mahasiswa dapat mengalami kesulitan keuangan, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan dan studi mereka, dan, terutama bagi mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah, dapat menyebabkan keterlambatan dalam studi mereka. Oleh karena itu, literasi keuangan yang baik dan dukungan dari keluarga dan universitas sangat penting bagi mahasiswa untuk mengatasi kenaikan inflasi dengan baik dan mengelola prioritas pengeluaran mereka dengan bijak.

Mahasiswa siswa Generasi Z di Surabaya rentan secara finansial akibat rendahnya literasi keuangan, meningkatnya inflasi, dan gaya hidup hedonistik yang mendorong belanja impulsif. Data dari Kementerian Hukum dan HAM (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), beserta tinjauan pustaka dan wawancara, menunjukkan bahwa faktor eksternal inflasi maupun faktor internal secara signifikan memengaruhi stabilitas keuangan mereka. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan, mendorong pengelolaan keuangan yang disiplin, dan membangun pola konsumsi yang lebih rasional merupakan strategi krusial untuk meningkatkan ketahanan finansial siswa Generasi Z dalam menghadapi tantangan ekonomi modern

²⁴ Septiarum, *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Self Control terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa*.

²⁵ Septiarum, *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Self Control terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa*.

Akibatnya, mahasiswa bisa terjebak dalam beban finansial jangka panjang dan pola belanja berlebihan yang sulit dihentikan. Dari sudut pandang etika dan nilai, perilaku hedonis ini bertentangan dengan prinsip konsumsi islami, seperti sikap sederhana, tanggung jawab, serta kesadaran terhadap keadilan sosial. Hal ini ditegaskan dalam penelitian Maulidizen, Adi Citra, dan Darmansyah yang menilai bahwa gaya hidup konsumtif Gen Z perlu diarahkan kembali pada nilai-nilai etis

DAFTAR PUSTAKA

- “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi.” n.d.
- “Strategi Penguatan Kinerja Generasi Z Dalam Menghadapi Indonesia Emas 2045 Prof.Dr.Ir.H. Anoesyirwan Moeins, M.Si.,M.M.” n.d.
- “Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 (1).” n.d.
- Ahmad Maulidizen, Yogi Permana Adi Citra, and Muhammad Diaz Wahyu Darmansyah. “Critical Analysis of Gen-Z’s Hedonistic Consumer Behavior through the Lens of Islamic Ethical Consumption.” Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis 4, no. 2 (2025): 548–62. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v4i2.5212>.
- Angelyna, Chyntia, and Tannia Tannia. “Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Gen Z, Dengan Moderasi Pengaruh Sosial.” Business Management Journal 21, no. 1 (2025): 85. <https://doi.org/10.30813/bmj.v21i1.8142>.
- Darsono, Susilo Nur Aji Cokro, Muhammad Rizarda, and Sobar M Johari. “Fenomena Paylater di Kalangan Mahasiswa: Gaya Hidup, Sosial, dan Motivasi Hedonisme sebagai Pemicu Perilaku Konsumtif.” Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia 9, no. 1 (2025): 125–38. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26015>.
- Delima Sianipar, Natasya Ramadhani Citra, Kanaia Caisar, Difany Kaban, and Roza Thohiri. “Dampak Inflasi terhadap Pola Konsumsi dan Kesejahteraan Mahasiswa: Penelitian.” Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan 3, no. 4 (2025): 1858–62. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.759>.
- Fitry, Indah, Nur Kur’Ani, and Riszky Ramadhan. Pengaruh Self-Esteem terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Generasi Z di Kota Pontianak. 9 (2025).
- Gunawan, Nazwa Julia, Muhammad Tazki Zulfa, Hilali Fatimahtuh Zahra, et al. Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNNES. 3, no. 2 (2024).
- Napitupulu, Jeremia Hasiholan, Noor Ellyawati, and Ratna Fitri Astuti. “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda.” Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) 9, no. 3 (2021): 138–44. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>.
- Ramadhan, Andre Fachrun, and Megawati Simanjuntak. “Perilaku Pembelian Hedonis Generasi Z: Promosi Pemasaran, Kelompok Acuan, dan Konsep Diri.” Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen 11, no. 3 (2018): 243–54. <https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.3.243>.
- Septiarum, Ade Fitriani Kusuma. Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Self Control terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa. n.d.
- Sugiarto, Robertha Delvia, and Arthur Huwae. Gaya Hidup Hedonisme Dan Self-Esteem Pada Remaja Generasi Z Hedonistic Lifestyle and Self-Esteem Among Generation Z Teenagers. n.d.
- Sugiarto, Robertha Delvia, and Arthur Huwae. Gaya Hidup Hedonisme Dan Self-Esteem Pada Remaja Generasi Z Hedonistic Lifestyle and Self-Esteem Among Generation Z Teenagers. n.d.